

## PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank: PT Bank HSBC Indonesia

Posisi Laporan: Juni 2018

### Analisis

Persentase LCR Bank di akhir kuartal kedua 2018 adalah sebesar 444.31%, dengan jumlah HQLA sebesar IDR 32,4 Triliun dan Net Cash Outflow sebesar IDR 7,3 Triliun. Tingkat LCR yang dimiliki Bank ini berada jauh di atas minimum tingkat LCR yang diwajibkan oleh POJK yaitu sebesar 90%.

Tingkat LCR pada kuartal kedua 2018 berada di atas LCR pada kuartal pertama 2018, yaitu sebesar 9.10%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan persentase HQLA sebesar 3.97% yang dikontribusi oleh kenaikan pada rata-rata jumlah surat berharga pemerintah, dimana kenaikan HQLA ini lebih besar dari kenaikan arus kas keluar bersih sebesar 1,84% dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Komponen HQLA Bank terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia termasuk saldo giro wajib minimum dan surat berharga pemerintah. Sedangkan komponen utama dari *Net Cash Outflow* adalah dana pihak ketiga dan tagihan yang berasal dari pihak lawan (*counterparty*). Sumber utama pendanaan Bank adalah dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Bank memantau likuiditasnya secara harian maupun secara forward looking untuk memastikan bahwa likuiditas Bank cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis maupun menghadapi kondisi liquidity stress dengan menjaga rasio likuiditas utama yang sehat dimana senantiasa memenuhi ketentuan yang diharuskan oleh regulator.